

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas X di MAN I Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan *student centered learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa X di MAN 1 Surakarta bahwa makna dari *student centered learning* dan metode yang digunakan oleh Ibu Dra. Sri Suryani Mustikah dengan menggunakan media online seperti Whats App dan PPT untuk presentasi dan Ibu Dra. Sri Suryani Mustikah menjelaskan bahwa *student centered learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan kemampuan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Langkah-langkah penerapannya adalah guru menjadi fasilitator bukan yang berpusat kepada guru dengan memberikan proyek seperti membuat ppt dengan membagi kepada beberapa kelompok kemudian siswa mempresentasikan kedepan dan guru yang memonitoring pembelajaran tersebut.

Hasilnya adalah didapatkan beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam penerapan *student centered learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN I Surakarta.

2. Faktor yang mendukung penerapan *Student Centered Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MAN I Surakarta, diantaranya memiliki antusias dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan

ketersediaan teknologi sehingga penggunaan WhatsApp dan PPT dapat memudahkan dalam penyampaian materi serta memberikan pemahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Faktor yang menghambat penerapan *Student Centered Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MAN I Surakarta diantaranya memiliki kendala teknis masalah pada proyektor dapat mengganggu proses pembelajaran. Lalu kurangnya bahan ajar modul yang pasti dalam pembelajaran akidah akhlak penerapan *student centered learning* berjalan tidak maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa peran guru dalam penerapan. Untuk itu penelitian ini memiliki beberapa implikasi dalam bidang peran seorang guru dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut implikasi secara teoritis dan praktis :

1. Implikasi Teoritis : Pengembangan teori pembelajaran konstruktivis sangat penting dalam memahami penerapan Student Centered Learning (SCL) di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa SCL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini menyoroti peran aktif siswa dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan kritis mereka.

Penerapan SCL juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami konsep SCL dan menerapkannya secara efektif untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan teori pembelajaran konstruktivis sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Implikasi Praktis : Penerapan SCL di MAN 1 Surakarta memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pengembangan kurikulum yang berbasis SCL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu, pelatihan guru untuk menerapkan SCL secara efektif juga sangat penting. Dengan demikian, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan SCL juga memungkinkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur teknologi sangat penting untuk mendukung penerapan SCL.

C. Saran-saran

1. Mengembangkan kurikulum yang berbasis SCL secara komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan workshop tentang SCL untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
3. Membangun infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan aksesibilitas sumber daya belajar.